

## PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KUALITAS LABA

I Gede Siswantaya

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

e-mail: gede.siswantaya@uajy.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to obtain evidence of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on earnings quality. The sample of the study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2019 period, consisting of 124 companies with 457 observations. Data were obtained from the IDX website and companies' websites. This study uses multiple regression analysis in testing the hypothesis. The control variables used in this study are leverage, firm size and Return on Assets (ROA). The findings show that Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure positively affects earnings quality.*

**Keywords:** *corporate social responsibility disclosure; earnings quality; earnings management; leverage; firm size; return on assets.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terdapat 124 perusahaan dengan 457 pengamatan. Data penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*, *firm size* dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** *pengungkapan corporate social responsibility; kualitas laba; manajemen laba; leverage; firm size; return on assets.*

## 1. PENDAHULUAN

Menjalankan bisnis atau usaha secara jujur, adil, dan bertanggung jawab merupakan kewajiban perusahaan agar tetap terjaga eksistensinya. Proses produksi dari sebuah perusahaan tentunya akan menghasilkan suatu limbah yang akan berdampak negatif bagi perusahaan maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan. Banyak perusahaan menganggap etika berbisnis sekedar dari sisi administratif dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan internal (Limberg, *et al.*, 2009). Akan tetapi, banyak perusahaan yang mulai sadar akan pentingnya keberhasilan yang dibangun dari penghargaan dan kepercayaan masyarakat. Dalam beroperasi, perusahaan dituntut untuk tidak memenuhi kepentingannya sendiri, melainkan harus peka terhadap kebutuhan semua pihak, tanpa terkecuali dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini sangat diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan *stakeholder* serta dapat menjaga eksistensinya pada rantai usahanya.

CSR merupakan tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis (Rachman *et al.*, 2011). Pengungkapan CSR di Indonesia mendapat tanggapan positif dari pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasalnya yang ke 74 dijabarkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pada tahun yang sama, dikeluarkan juga UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Pada pasal 15 dijelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut ditegaskan pada pasal 3 ayat 1, dimana tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang.

CSR melibatkan pelaporan masalah-masalah kompleks seperti lingkungan, sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan ditempat kerja dan hubungan dengan masyarakat setempat (Mohmed *et al.*, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih transparan

dalam segala aspek bisnisnya. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik dan bertanggung jawab diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas, sehingga dapat mencerminkan kualitas laba yang baik dan informatif. Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam mendefinisikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Bellovary, *et al.*, 2005). Kualitas laba yang rendah mencerminkan informasi yang tidak sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan pada waktu tersebut, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan, seperti calon investor.

Fakta yang muncul, pada tahun 2016 melalui riset yang dilakukan oleh Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School menemukan bahwa kualitas CSR perusahaan Indonesia masih tergolong rendah (CNNIndonesia.com, 2016). Serta kontribusi dari para pelaku usaha atau perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat sekitar ataupun *stakeholder* melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih terbilang sangat minim dan tidak banyak yang melakukannya secara serius (Republika.co.id, 2019). Bahkan pada tahun 2019, masih terdapat perusahaan yang belum merealisasikan dana CSR. Sekurangnya 21 perusahaan swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat belum merealisasikan CSR (Antaraneews.com, 2019). Padahal menurut Staf Ahli Menteri Sosial, Marzuki mengatakan jika CSR merupakan investasi jangka panjang bagi keberlangsungan perusahaan. Adanya pertimbangan biaya untuk merealisasikan CSR dapat menunjukkan bahwa perusahaan masih mengedepankan sisi keuangannya dibandingkan bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Untuk menentukan kualitas laba, dapat diproksikan melalui manajemen laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri (Subramanyam, 2014). Manajemen laba yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang rendah, sebaliknya manajemen laba yang rendah akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Dwitiya, 2016).

Hubungan antara CSR dengan kualitas laba dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chairi, 2007). Dapat dikatakan bahwa, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para *stakeholder*, sehingga perusahaan perlu mencari dan mempertahankan dukungan dari para *stakeholder* terkait dengan aktivitas bisnis

yang dilakukan perusahaan. Dukungan dari *stakeholder* dapat diperoleh ketika perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan yang diberikan *stakeholder*. Perusahaan diharapkan terlibat dalam kegiatan CSR untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Investasi dalam CSR merupakan suatu langkah strategis dalam mempertahankan reputasi perusahaan. Manajer melakukan pengungkapan mengenai CSR untuk menjaga integritas dan moralitas serta memenuhi kebutuhan informasi non keuangan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dengan berbagai kepentingannya.

Perusahaan yang mengungkapkan mengenai CSR menggambarkan kesan yang baik tentang tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada laba, akan tetapi perusahaan masih peduli dengan tanggung jawab sosialnya, sehingga hal ini dapat membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*-nya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosialnya memiliki komitmen yang tinggi terhadap aktivitas bisnis perusahaannya. Manajemen laba atau manipulasi laba merupakan tindakan yang bertentangan dengan etika pelaporan, sedangkan pelaporan mengenai pertanggung jawaban sosial, ekonomi dan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan yang etis dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Shleifer, 2004). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR) cenderung untuk menghindari manajemen laba, karena manajemen laba dapat merugikan *stakeholder* yang dapat berakibat pada menurunnya kepercayaan *stakeholder*. Dengan melakukan pengungkapan CSR maka dapat menurunkan kemungkinan adanya tekanan dari *stakeholder* yang kepercayaannya menurun karena manajemen laba. Rendahnya praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan mencerminkan informasi yang disajikan perusahaan bersifat transparan dan akuntabel untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*, sehingga dengan rendahnya praktik manajemen laba dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mohmed *et al.* (2020) dengan judul “*The Link between CSR and Earnings Quality: Evidence from Egypt*” terhadap 100 perusahaan di Mesir dengan periode waktu 2007-2015, menunjukkan hasil bahwa CSR berhubungan positif dengan kualitas laba. Aziz dan Faisol (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Selain Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI)”, menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara CSR dengan kualitas laba. Penelitian

serupa juga dilakukan oleh Fauziah dan Marissan (2014) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*”, menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara CSR dengan kualitas laba.

Hasil kesimpulan yang berbeda ditemukan oleh Sunjaya (2019) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil yang berbeda juga diperoleh Syahdan (2018) dengan judul penelitian “Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran KAP, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil yang sama diperoleh Rachmawati (2016) dengan judul “*Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Sri Kehati Periode 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini adalah CSR tidak berdampak pada presistensi laba (kualitas laba).

Didasari oleh fakta bahwa kualitas CSR Indonesia masih tergolong rendah dan banyak perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan tidak maksimal, serta hasil penelitian yang berbeda-beda membuat peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Pemilihan tahun penelitian 2016-2019 dikarenakan setelah kurang lebih 10 tahun pemerintah mewajibkan perseroan terbatas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, kualitas CSR Indonesia masih tergolong rendah, dan pada tahun 2019 masih terdapat perusahaan yang belum merealisasikan CSR.

Adapun alasan pemilihan objek manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain fakta tersebut, diketahui bahwa perusahaan manufaktur paling banyak berinteraksi dengan konsumen atau masyarakat luas. Seperti contohnya, proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan akan menghasilkan suatu limbah yang erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan, proses produksi yang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga perusahaan perlu memikirkan tentang keselamatan pekerja, serta penjualan barang atau produk ke konsumen yang mengharuskan perusahaan untuk menginformasikan dengan benar tentang keselamatan dan

keamanan produk yang dijual. Hal tersebut membuat perusahaan harus menginformasikan tentang CSR yang lebih luas.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kualitas laba?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba.

## **2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder* adalah semua pihak dalam masyarakat, baik individu atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan kepentingan terhadap sebuah organisasi atau perusahaan dan isu-isu permasalahan yang sedang diangkat. Teori *stakeholder* menganjurkan agar manajer tetap memperhatikan semua orang dan kelompok yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari perusahaan bisnis (Kriyantono, 2017).

Perkembangan teori *stakeholder* memberikan pandangan yang lebih luas mengenai indikator sebuah kesuksesan perusahaan dengan munculnya istilah *triple bottom line*. Menurut teori *stakeholder*, pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh pihak *stakeholder*.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan hidup dengan cara transparan dan beretika, berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan sosial (Rachman, *et al.*, 2011).

CSR dapat dikatakan sebagai komitmen yang berkesinambungan dalam berbisnis, untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya,

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) memerlukan acuan informasi (*information guideline*). Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui

pembagian antara jumlah kriteria yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dibagi dengan 91 indikator GRI-G4, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{it}}{91}$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i

$\sum X_{it}$  : Total skor yang diperoleh perusahaan i pada periode t

### **Kualitas Laba**

Dalam PSAK No. 46, laba secara akuntansi (laba akuntansi) diartikan sebagai laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dan keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan perusahaan, kualitas laba perusahaan harus representatif.

Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan laba dalam mendefinisikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Bellovary, *et al.*, 2005). Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan (Subramanyam, 2014).

Kualitas laba terkait dengan seberapa dekat laba saat ini selaras dengan laba di masa depan (Rankin, *et al.*, 2012). Laba saat ini yang sangat berkorelasi atau selaras dengan laba di masa depan dapat dikatakan memiliki kualitas laba yang tinggi dan mengarah pada perkiraan laba di masa depan yang lebih akurat. Sebaliknya, jika laba saat ini memiliki korelasi yang rendah dengan laba di masa depan, kualitas laba dianggap rendah.

Pengukuran kualitas laba menimbulkan kebutuhan untuk membandingkan laba perusahaan yang berbeda dan keinginan untuk mengakui adanya perbedaan kualitas dalam rangka tujuan penilaian.

### **Pengukuran Kualitas Laba**

Kualitas laba dapat diukur menggunakan kualitas akrual (*accrual quality*). Kualitas akrual mengukur tingkat kesalahan pada penggunaan akrual pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Komponen akrual penting untuk diukur karena komponen akrual memiliki unsur estimasi *future cash flow*, *deferral* dari arus kas masa lalu, alokasi dan valuasi, yang semuanya memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi (Richardson *et al.*, 2005).

Kualitas akrual dibagi menjadi dua komponen, yakni faktor *innate accruals* dan faktor *discretionary accruals* (Francis, *et al.*, 2005). *Innate accruals* atau bisa disebut *non-*

*discretionary accruals* adalah akrual yang berasal dari fundamental bisnis perusahaan seperti contohnya model bisnis perusahaan, lingkungan operasi perusahaan, kondisi perekonomian, dan lain sebagainya. Sedangkan *discretionary accruals* merupakan akrual yang berasal dari insentif manajemen, seperti contohnya manipulasi laba, menyembunyikan kerugian, mencapai target tertentu, dan lain sebagainya. *Discretionary accruals* memberikan keleluasaan kepada manajemen, keleluasaan dan fleksibilitas untuk mengatur atau memanipulasi tingkat akrual perusahaan dengan pertimbangan untuk kepentingan perusahaan atau pribadi. Konsep *discretionary accruals* memberi peringatan bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual yang biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Konsep *discretionary accruals* dapat dihitung menggunakan *cross-sectional modified Jones model*.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Rankin, *et al.*, 2012).

Menurut Subramanyam (2014), manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang terlihat
2. Mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang tersembunyi.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan teknik *accrual accounting*. kualitas laba diproksikan dengan manajemen laba yang dihitung menggunakan model modifikasi Jones (*The Modified Jones Model*).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar, sehingga dalam penelitian ini memiliki hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Sampel Penelitian**

Berikut ini disajikan jumlah sampel dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Sampel**

Kriteria Sampel	Tahun				Total
	2016	2017	2018	2019	
Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.	104	115	121	132	472
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan pada tahun 2016-2019.	(1)	(1)	(1)	(6)	(9)
Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan pada tahun 2016-2019.	(1)	(1)	(2)	(2)	(6)
<b>Total Sampel</b>	<b>102</b>	<b>113</b>	<b>118</b>	<b>124</b>	<b>457</b>

Sumber: Olahan Peneliti

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba diproksikan dengan manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accrual*, menggunakan model modifikasi Jones (*The Modified Jones Model*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam penelitian ini, jumlah pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{it}}{91}$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i

$\sum X_{it}$  : Total skor yang diperoleh perusahaan i pada periode t

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *size* atau ukuran perusahaan.

#### *Leverage*

*Leverage* adalah dengan menghitung rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER). Secara matematis *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### *Firm Size*

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Secara matematis ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Activa}$$

#### *Return on Assets*

Secara matematis *Profitability (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### **Analisis Regresi**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda. Model analisis linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{FSIZE} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Analisis Data**

Tahapan penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>
Uji normalitas	Residual data terdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05)
Uji multikolinearitas	Tidak terdapat multikolinearitas (VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1)
Uji heterokedastisitas	Tidak terdapat heterokedastisitas (nilai

	signifikansi > 0,5
Uji autokorelasi	Tidak terdapat autokorelasi ( $du < d < 4-du$ )

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.0022	.001		4.242	.000
Pengungkapan CSR	-.0003	.000	-.161	-3.200	.002
Leverage	.0002	.000	.178	3.479	.001
Firm Size	-.0006	.000	-.167	-3.343	.001
ROA	-.0046	.001	-.278	-5.374	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 0,0022 - 0,0003CSR + 0,0002LEV - 0,0006FSIZE - 0,0046ROA + \varepsilon$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 3, diketahui bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi pengungkapan CSR nilainya lebih kecil dari 0,05 dan besarnya koefisien juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah praktik manajemen laba. Rendahnya praktik manajemen laba mengindikasikan bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dapat diterima.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan: pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Keterbatasan

Penilaian indikator untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan skor 1 jika *item* diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan/*sustainability report*. Penilaian ini memiliki unsur subyektifitas dari peneliti dalam proses penilaiannya, sehingga nilai pengungkapan untuk indikator GRI-G4 yang sama dapat berbeda dengan peneliti lainnya.

### Implikasi

Berdasarkan hasil analisis serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pedoman GRI versi terbaru untuk mengukur variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan pedoman GRI terus mengalami pembaharuan di dalam praktiknya. (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek di luar sektor manufaktur, seperti perusahaan sektor jasa dan perusahaan pertambangan yang juga menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian dalam *scope* yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. S. F. (2017). *Marketing Public Relations-Diantara Penjualan dan Pencitraan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ambadar, J. (2008). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aziz, A. J. and Faisol, D. A. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akunida*: Vol. 3 No. 1.
- Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting, Edisi Tujuh*. Yogyakarta: BPFE.

- Bellovary, J. L., Gaicomino, D. E., and Akers M. D. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, Vol. 72 No. 11.
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: a Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*: Vol. 61 No. 3.
- Dechow, P. M., Sloan, R.G., and Sweeney A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*: Vol. 70 No. 2.
- Dechow, P. M. and Schard, C. M. (2004). *Earnings Quality*. United States of America: The Research Foundation of CFA Institute.
- Dechow, P. M., Ge, W., and Schrand, C. M. (2010). Understanding Earnings Quality: a Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*: Vol. 50, issues 2-3.
- Dwitiya, T. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Fauziah, F. E. dan Marissan, I. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*: Vol. 11 No. 1.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., and Schipper, K. (2005). The Market Pricing of Accrual Quality. *Journal of Accounting and Economics*: Vol. 39, issues 2.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- George, J. M. and Jones, G. R. (1999). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. USA: Wesley Publishing Company.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.

- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*: Vol. 7.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen, The Best Financial Analysis*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*: Vol. 29 No. 2
- Krisyantono, R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Limberg, G., Iwan, R., Moeliono, M., Indriatmoko, Y., Mulyana, A., dan Utomo, N. A. (2009). *Bukan Hanya Laba: Prinsip-Prinsip bagi Perusahaan untuk Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Mohmed, A., Flynn, A., and Grey, C. (2020). The Link Between CSR and Earnings Quality: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*: Vol. 10 No. 1.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Penman, S. H. (2003). *Financial Statement Analysis and Security Valuation, Second Edition*. McGraw-Hill Education: Asia.
- Rachman, N. M., Efendi, A. dan Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachmawati, D. (2016). Corporate Social Responsibility dan Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Sri Kehati Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*: Vol. 5 No. 2.
- Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., dan Tilling, M. (2012). *Contemporary Issues in Accounting*. Australia: John Wiley & Sons.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 67*. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 106*. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 89. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., and Tuna, I. (2005). Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*: Vol. 39, issues 3.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*: Vol. 42, issues 3.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory, 3<sup>th</sup> Edition*. USA: Pearson Canada Inc.
- Shleifer, A. (2004). Does Competition Destroy Ethical Behavior? *American Economic Review*: Vol. 2 No. 94.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis, 11<sup>th</sup> Edition*. McGraw-Hill Education: Asia.
- Sunjaya, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung. (tidak dipublikasikan).
- Syahdan, M. (2018). Auditor spesialisasi industri, ukuran KAP, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan. (tidak dipublikasikan).
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Publishing.

- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Weygandt, J. J., P. D. Kimmel, and D. E. Kieso. (2015). *Financial Accounting: 3e*. New Jersey: Willey.
- Wulansari, Y. (2009). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (tidak dipublikasikan).
- Yusuf, E. Z. dan Williams, L. (2007). *Manajemen Pemasaran: Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: Penerbit PPM.